

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sejak tahun 2013, tercatat sebanyak 117 spesies hiu yang ditemukan di perairan Indonesia, 5 spesies darinya terlindungi secara hukum (Fahmi, 2013). Dua dari jenis hiu tersebut terlindungi dibawah keputusan Kementerian Perikanan dan Kelautan. Hiu paus *Rhincodon typus* ditetapkan sebagai satwa yang dilindungi penuh melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 18 Tahun 2013 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2013). Kemudian pada tahun 2023, hiu bambu dari genus *Hemiscyllium* memperoleh perlindungan penuh di Indonesia melalui Keputusan Menteri Kelautan dan Perikanan Nomor 30 Tahun 2023 (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2023). Hiu martil *Sphyrna lewini* dan *Sphyrna mokarran*, hiu koboi *Carcharhinus longimanus*, serta hiu monyet *Alopias pelagicus* tercantum dalam Appendix II CITES yang mengatur perdagangan internasional secara ketat (CITES, 2014).

Pada beberapa dekade terakhir, populasi hiu telah menurun sebanyak 70 persen oleh minimnya pengetahuan masyarakat terhadap pengelolaan dan pembudidayaan hiu yang benar (Latuconsina, 2021). Di Indonesia sendiri, keberadaan hiu dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai sumber pendapatan ekonomi, terutama melalui sektor wisata bahari dan perikanan (Mustika et al., 2020). Namun. Di antara masyarakat terutama pada generasi remaja awal, masih banyak ada misinformasi tersebar mengenai hiu, dimana pemahaman ini mendorong praktik pemanfaatan yang tidak berkelanjutan (Dulvy, 2021). Kondisi ini semakin diperkuat oleh minimnya edukasi dan media informasi mengenai hiu di lingkungan sekolah, yang menyebabkan pengetahuan masyarakat akan penjagaan hiu belum terbentuk secara optimal (Mongabay, 2023).

Banyak misinformasi mengenai hiu sebatas sebagai hewan buas terpapar kepada generasi muda oleh media *mainstream*. Dalam sebuah survei internasional

yang diadakan secara *online* (Busque, 2024) kepada anak hingga remaja awal, hasil menunjukkan adanya kekurangan informasi mengenai hiu. Hasil survei menunjukkan bahwa kebanyakan dari anak yang lebih tua dan remaja awal memiliki pengetahuan negatif mengenai hiu sebagai hewan buas dibandingkan anak yang lebih muda. Banyak dari representasi media yang menargetkan remaja awal menunjukkan hiu secara negatif dan sebatas hewan predator. Sementara banyak dari media yang menargetkan anak yang lebih muda hanya menunjukkan hiu sebatas sebagai karakter kartun (Busque, 2024).

Kurangnya pembahasan mengenai spesies hiu terlindungi di Indonesia dalam kurikulum pendidikan berkontribusi terhadap rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat mengenai topik tersebut. Pembahasan mengenai hiu di lingkungan sekolah masih minim karena materi ekosistem laut umumnya disajikan secara umum dan tidak menempatkan hiu sebagai fokus kajian yang spesifik. Data Kementerian Kelautan dan Perikanan menunjukkan bahwa populasi hiu di Indonesia telah menurun secara drastis dengan seberapa yang terdaftar terlindungi, namun penyebaran informasi tersebut melalui jalur pendidikan formal masih terbatas (Kementerian Kelautan dan Perikanan, 2024). Selain itu, sebagian besar masyarakat belum memahami peran ekologis hiu serta dampak penurunan populasinya terhadap stabilitas rantai makanan laut (Mongabay, 2025). Kondisi ini menunjukkan adanya kebutuhan untuk memperluas penyampaian pengetahuan mengenai populasi hiu melalui kurikulum agar peserta didik memiliki dasar pemahaman yang lebih komprehensif mengenai hiu.

Mempertimbangkan masalah tersebut dengan kurangnya informasi, output dari perancangan ini adalah dengan media informasi dalam bentuk buku interaktif untuk meningkatkan pengetahuan remaja awal mengenai spesies hiu terlindungi di Indonesia. Buku merupakan salah satu media yang paling digunakan dalam menyebarkan dan menyimpan informasi (Haslam, 2006). Sementara interaktifitas berfungsi sebagai metode pendukung pembelajaran yang dinilai efektif dalam menyampaikan informasi. Dengan keterlibatan langsung antara pembaca terhadap konten, interaktifitas mampu memperkuat ingatan terhadap

informasi (Kobayashi, 2019). Perancangan ini menggunakan ilustrasi, narasi dan informasi yang mudah dipahami, sesuai dengan perkembangan kognitif remaja awal. Dengan format buku interaktif, diharapkan dapat meningkatkan ilmu generasi muda terhadap spesies hiu terlindungi Indonesia.

1.2 Rumusan Masalah

Dari informasi yang diketahui dalam latar belakang, permasalahan yang ditemukan penulis yaitu:

1. Kurangnya pengetahuan generasi remaja awal mengenai peran spesies hiu terlindungi di perairan Indonesia.
2. Kurangnya buku dan media informasi interaktif akan pentingnya peran spesies hiu terlindungi kepada remaja awal Indonesia.

Dari permasalahan itu, penulis menentukan rumusan masalah dengan bagaimana merancang buku interaktif mengenai spesies hiu terlindungi di Indonesia kepada remaja awal.

1.3 Batasan Masalah

Perancangan ini menargetkan kepada remaja pendidikan SMP, laki-laki maupun perempuan, dengan SES B dan berdomisili di Jabodetabek. Perancangan akan menggunakan strategi visual storytelling, dengan ruang lingkup yang dibatasi pada desain media informasi interaktif untuk memperkenalkan spesies hiu terlindungi di Indonesia, dan memberi penjelasan mengenai karakteristiknya, peran ekologisnya, serta ancaman yang dihadapinya akibat aktivitas manusia.

1.4 Tujuan Tugas Akhir

Dari yang telah dipaparkan dalam rumusan masalah, tujuan penulis dalam perancangan adalah untuk membuat buku interaktif untuk meningkatkan pengetahuan remaja awal mengenai spesies hiu terlindungi Indonesia.

1.5 Manfaat Tugas Akhir

Manfaat dari perancangan media informasi interaktif mengenai spesies hiu terlindungi di Indonesia kepada remaja awal, yaitu ada Manfaat Teoritis dan Manfaat Praktis.

1. Manfaat Teoritis:

Perancangan ini diharapkan dapat memberi manfaat sebagai sumber ilmu pengetahuan Desain Komunikasi Visual mengenai media informasi kepada generasi muda Indonesia mengenai spesies hiu terlindungi di Indonesia, khususnya dalam topik spesies hiu terlindungi di Indonesia.

2. Manfaat Praktis:

Perancangan ini diharapkan bermanfaat dalam memberikan pengetahuan untuk individu pribadi sebagai penulis dalam memperoleh dan menyampaikan pengetahuan mengenai spesies hiu terlindungi Indonesia. Kepada peneliti dalam pencarian informasi dan pengetahuan mengenai spesies hiu terlindungi Indonesia. Serta juga kepada Universitas Multimedia Nusantara untuk memperoleh pengetahuan terkait pentingnya pengetahuan generasi muda terhadap spesies hiu terlindungi di Indonesia.

